

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH DASAR

Suhaidi, Kaswari, Mastar Asran.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

email: suhaidi13pas@gmail.com

Abstrak: Pada hampir pembelajaran adalah proses timbal balik intelektual antara guru dan siswa, dalam unit guru belajar sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional pembelajaran siswa dalam studi ilmu alam. Ini menggunakan metode deskriptif, dalam bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Ini adalah penelitian kolaborasi dan subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan hasil penelitian menunjukkan aktivitas fisik meningkat 28,33% dan meningkat 19,17% pada siklus dua. Sementara dalam kegiatan mental meningkat satu siklus 15% dan meningkat 16,67% pada siklus 2. Pada meningkatkan aktivitas siswa emosional pada saat siklus satu dan 15,83% dan meningkat menjadi 16,67% pada siklus dua. Ini berarti penelitian pada setiap siklus mengalami peningkatan kinerja berdasarkan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Alam, Kegiatan Belajar, Metode inkuiri

Abstract: On virtually the learning is a process of intellectual reciprocal between teachers and students, in a unit of learning teachers as one of important component to the learning process. This study attempts to described the increase in physical activity, mental and emotional learning of students in natural sciences. This study using methods descriptive, in the shape of research namely research the act of a class (PTK). This research is collaboration and the subjects in this study were students. The research results show physical activity increased by 28,33 % in and increased 19,17 % in the cycle of two. While in mental activity increased one cycles 15 % in and increased 16.67 % in the cycle of 2. On improving the emotional aktivitas students at the time the cycle of one and 15,83 % and increasing into 16.67 % in the cycle of two. It means research on every cycle experienced an increase in performance based on an indicator. This indicates that learning uses the inkuiri method can increases the activity of students.

Key Words : Natural Sciences, Learning Activity, Inkuiri Method

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses intelektual timbal balik antara guru dan siswa, dalam satuan pembelajaran guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada berbagai unsur dalam perencanaan atau persiapan materi yang dilakukan guru, pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas dan aktivitas belajar serta kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi dikelas. Dengan demikian keahlian dan peran guru dalam kelas, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiaan sosial. sebagaimana yang dikemukakan oleh Uzer Usman (2000: 31) bahwa “pengajar yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya mengajar akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya”.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas pada saat pemberian materi sebelumnya, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Parit Limau Manis Pulau Maya khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat rendah. Oleh karena itu untuk membantu agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Parit Limau Manis Pulau Maya berjalan dengan efektif, maka guru dipandang perlu merubah metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang peneliti anggap tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas adalah metode inquiry.

Menurut Mulyasa (2003: 234), “Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif”. , Metode Inkuiri merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Dalam penerapan metode inkuiri ada beberapa langkah atau tahapan yang dikemukakan oleh Eggen dan Kaedak (dalam Trianto, 2007: 172), sebagai berikut :

- Menyajikan pertanyaan atau masalah,
- Membuat hipotesis,
- Merancang percobaan,
- Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi,
- Mengumpulkan dan menganalisis data, dan
- Membuat kesimpulan

Asas inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghafal sejumlah materi akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental, emosional dan kemampuan individu yang utuh, sehingga aktivitas siswa dapat terlihat dari aktivitas afektif maupun aktivitas kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Parit Limau Manis Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, khususnya di kelas VI/1 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hadari Nawawi (1985:61-93) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI yang berperan sebagai peneliti yang akan melaksanakan pembelajaran dengan metode Inkuiri dan siswa kelas VI SDN 02 Parit Limau Manis Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara yang berjumlah 20 orang, dengan siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang.

Teknik analisis data yang dilaksanakan menurut IGAK Wardani, (2007: 232) dengan cara “Data yang dikumpulkan dari data observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas dianalisis secara partisipatif dengan menggunakan teknik persentasi dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran”. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan sumber data dalam hal ini siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 02 Parit Limau Manis sebagai objek dan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar sebagai sumber data pendukung. Lembar observasi digunakan saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Observer akan memberikan tanda pada setiap kegiatan yang muncul baik kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa. Data yang dianalisis adalah aktivitas belajar siswa, analisis dilakukan dengan melihat data aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis logis dan menggunakan perhitungan persentasi sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari data aktivitas fisik, data aktivitas mental, dan data aktivitas emosional yang sudah termuat dalam indikator kinerja yang menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan data aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan yang dianalisis menggunakan rata-rata kelas.

1. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disajikan data mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran

No	Siklus	Skor	Persentase
1	Siklus 1	38	67,86
2	Siklus 2	44	78,57

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap tahapan siklus terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Pada siklus 1 skor yang diperoleh adalah 38 atau 67,86% dari semua aspek yang harus dipenuhi. Sedangkan pada siklus 2 skor yang diperoleh sebesar 44 atau 78,57% dari semua aspek yang harus dipenuhi. Jadi terdapat selisih skor sebesar 6 point antara siklus 1 dan siklus 2. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar 10,71% pada siklus 2 dari siklus sebelumnya.

2. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama tahapan siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Siklus	Skor	Persentase
1	Siklus 1	44.5	61.81
2	Siklus 2	52.5	72.92

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan angka pada setiap tahapan siklus. Jika pada siklus 1 persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya sebesar 61,81% maka pada siklus 2 angka tersebut bertambah menjadi 72,92%. Ini berarti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 11,11%.

Peran guru pengamat sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perbedaan mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 adalah pada kemampuan guru mengaktifkan siswa di dalam kelas. Pada siklus 1 kemampuan guru mengaktifkan siswa di dalam kelas hanya mendapat skor 2 sedangkan pada siklus 2 mendapatkan skor 4.

3. Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi yang dilakukan peneliti (observer). Adapun rekapitulasi hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Rekapitulasi					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Muncul	%	Muncul	%	Muncul	%
A.	Aktivitas Fisik						
	1.Siswa mempersiapkan bahan-bahan untuk percobaan	10	50	17.5	87.5	20.0	100.0
	2. Siswa yang mendengarkan petunjuk percobaan dari	8	40	11.5	57.5	15.0	75.0

	guru					
	3. Siswa yang aktif melakukan percobaan	5	25	11	55	16.5
	Rata-rata		38.33		66.67	85.83
B.	Aktivitas Mental					
	1. Siwa yang mengajukan pertanyaan	9	45	11	55	14.5
	2. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru	8	40	8.5	42.5	12.0
	3. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	7	35	14	70	16.5
	4. Siswa yang dapat menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan	7	35	8.5	42.5	12.5
	Rata-rata		36.67		51.67	68.3
B.	Aktivitas Mental					
	1. Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran	10	50	11	55	15.5
	2. Siswa yang bersungguh-sungguh melakukan percobaan	9	45	13	65	16.0
	3. Siswa yang bersemangat dalam melakukan percobaan	9	45	13.5	67.5	16.0
	Rata-rata		46.67		62.50	79.2

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar kemudian dijabarkan menjadi aktivitas fisik, mental dan emosional yang dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas, untuk persentase yang didapat disesuaikan dengan jumlah siswa yang muncul dalam pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu:

a. Aktivitas Fisik

- 1) Siswa mempersiapkan bahan-bahan untuk percobaan

Setelah melakukan tindakan pada siklus I sebesar 87.5%, kemudian pada siklus II sebesar 100% hal ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam mencatat mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12.5%.

- 2) Siswa yang mendengarkan petunjuk percobaan dari guru

Siklus I sebesar 57.5% sedangkan untuk siklus II sebesar 75%, bila dibandingkan antara siklus I dengan base line, pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 17.5%, siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan sebesar 17.5%.

- 3) Siswa aktif melakukan percobaan

Untuk siklus I sebesar 55%, siklus II sebesar 82.5%. Bila dibandingkan antara pra siklus dan siklus I, pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 30%, siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan sebesar 27.55%.

b. Aktivitas Mental

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan

Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan pada pra siklus sebesar 45% sedangkan pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus 2 sebesar 72.5%. Ini berarti terdapat peningkatan 10% dari pra siklus ke siklus 1 dan 17.5% dari siklus 1 ke siklus 2.

- 2) Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Siswa yang menjawab pertanyaan guru pada pra siklus sebesar 40%, siklus I sebesar 42.5% dan pada siklus 2 sebesar 60%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2.5% dari pra siklus ke siklus 1 dan 17.5% dari siklus 1 ke siklus 2.

- 3) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Siswa yang menjawab berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada pra siklus sebesar 35%, siklus I sebesar 70% dan pada siklus 2 sebesar 82.5%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 35% dari pra siklus ke siklus 1 dan 12.5% dari siklus 1 ke siklus 2.

- 4) Siswa menyimpulkan hasil percobaan

Siswa yang dapat menyimpulkan hasil percobaan pada pra siklus sebesar 35%, siklus I sebesar 42.5% dan pada siklus 2 sebesar 62.5%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7.5% dari pra siklus ke siklus 1 dan 20% dari siklus 1 ke siklus 2.

c. Aktivitas emosional

1) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran

Siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran pada pra siklus sebesar 50%, siklus I sebesar 55% dan pada siklus 2 sebesar 77.5%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 5% dari pra siklus ke siklus 1 dan 22.5% dari siklus 1 ke siklus 2.

2) Siswa bersungguh-sungguh melakukan percobaan

Siswa yang bersungguh-sungguh melakukan percobaan pada pra siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 65% dan pada siklus 2 sebesar 80%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 20% dari pra siklus ke siklus 1 dan 15% dari siklus 1 ke siklus 2.

3) Siswa bersemangat melakukan percobaan

Siswa yang bersemangat melakukan percobaan pada pra siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 67,5% dan pada siklus 2 sebesar 80%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 22,5% dari pra siklus ke siklus 1 dan 12,5% dari siklus 1 ke siklus 2.

Dari paparan pembahasan di atas, maka secara sederhana aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri

No	Indikator	Rekapitulasi					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Muncul	%	Muncul	%	Muncul	%
A.	Aktivitas Fisik	7,67	38,33	13,33	66,6 7	17,17	85,83
B.	Aktivitas Mental	7,33	36,67	10,33	51,6 7	13,67	68,33
C.	Aktivitas Emosional	9,33	46,67	12,50	62,5 0	15,83	79,17

Aktivitas fisik meningkat sebesar 28.33% pada siklus I dan meningkat 19.17% pada siklus 2. Sedangkan pada aktivitas mental bertambah 15% pada siklus I dan meningkat 16.67% pada siklus 2. Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 15.83% pada aktivitas emosional siswa saat siklus 1 dan bertambah sebesar 16.67% pada siklus 2.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA pada siklus 1 mendapat skor sebesar 3.16 dengan kategori baik dan pada siklus 2 mendapat skor sebesar 3.5 dengan kategori baik. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA sebesar 0.44. Peningkatan ini terjadi pada beberapa indikator yaitu kemampuan guru menguasai kelas dan kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri. Peran observer dalam penelitian ini cukup penting, karena observerlah yang menilai kinerja guru sehingga guru dapat melaksanakan evaluasi guna memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Aktivitas fisik siswa pada siklus 1 sebesar 85% sedangkan pada siklus 2 sebesar 90%. Ini berarti terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 5%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan metode inkuiri dalam pembelajaran dengan baik. Guru juga mampu menguasai kelas dengan baik sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif. Siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154).

Pada siklus 1 aktivitas mental siswa dalam belajar masih belum maksimal seperti menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, dan menyimpulkan materi pembelajaran, ini terbukti dengan rendahnya rata-rata persentase aktivitas mental siswa yaitu hanya sebesar 58,75%. Sedangkan pada siklus 2 persentase aktivitas mental siswa sebesar 80%. Peningkatan yang signifikan dalam aktivitas mental siswa adalah pada keaktifan siswa dalam bertanya. Guru mampu membangun sikap percaya diri pada siswa sehingga siswa berani membuka diri mereka, Peningkatan angka persentase ini membuktikan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah (2009: 78) bahwa metode inkuiri berfungsi dalam membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 2,71 atau sebesar 67.68% kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 rata-rata 3,14 atau sebesar 78.57% kategori baik, ini berarti terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran sebesar 10.71%. (2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 61.81% pada siklus 2 angka tersebut bertambah menjadi 72.92%. Ini berarti terdapat peningkatan kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 11.11%. (3). Metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa ketika belajar. ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas fisik sebesar 28.33% pada siklus I dan meningkat 19.17% pada siklus 2. (4). Metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas mental siswa ketika belajar. ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas mental sebesar aktivitas mental bertambah 15% pada siklus I dan meningkat 16.67% pada siklus 2.

(5). Metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa ketika belajar. ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas emosional sebesar 15.83% pada aktivitas emosional siswa saat siklus 1 dan bertambah sebesar 16.67% pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis dari data diatas bahwa penggunaan metode inkuiri sangat diperlukan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran – saran sebagai berikut : (1). Hendaknya guru dapat menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (2). Guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mempunyai strategi pada saat pelaksanaanya dan kesabaran dalam membimbing siswa. (3). Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran dan berusaha melakukan yang terbaik bagi peserta didiknya. (4). Hendaknya guru secara terus menerus mendiagnosis kekeliruan-kekeliruan belajar siswa yang disebabkan cara mengajar guru maupun dari siswa sehingga dapat menemukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk semua mata pelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambar Jaya. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
2007. *Permendiknas. Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas
- Hadari Nawawi. 1991. *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- IGAK Wardani , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung .Gayung Persada Press

- KBBI Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar. Baru Algensindo.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: ROSDA KARYA.
- Nasution. 2002. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soli Abimanyu. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Depdiknas.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book